

**PEMBELAJARAN FIQIH DENGAN MENGGUNAKAN METODE BAHĀ' UL
MASAIL DALAM MENGEMBANGKAN BERFIKIR KRITIS SANTRI
MA'HAD ALI PONDOK PESANTREN AL-MUNAWWIR
KRAPYAK YOGYAKARTA**



**Diajukan Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Penulisan Skripsi**

Disusun Oleh:

Nur Islichah

NIM. 12410016

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DANKEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2016

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Islichah
NIM : 12410016
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi lain dan skripsi saya ini adalah asli karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 20 Mei 2016

Yang menyatakan,



Nur Islichah

NIM. 12410016

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Islichah

NIM : 12410016

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

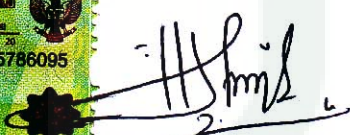
Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolah ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran Ridla Allah.

Yogyakarta, 20 Mei 2016

Yang menyatakan ,




Nur Islichah
12410016



PENGAJUAN PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi/Tugas Akhir Sdr. Nur Islichah
Lamp. : Tiga Naskah Skripsi

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nur Islichah
NIM : 12410016
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Pembelajaran Fiqih Menggunakan Metode Bahtsul Matsail
Dalam Mengembangkan Berfikir Kritis Santri Al-Ma'had
Aly Pondok Pesantren Al-Munawwir Karpayak Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini, kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera diajukan/dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 20 Mei 2016
Pembimbing


Munawwar Khalil, S.S., M.Ag.
NIP. 19790606 200501 1 009



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2/DT/PP.01.1/164/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PEMBELAJARAN FIQIH DENGAN MENGGUNAKAN METODE *BAHSUL MASAIL*
DALAM MENGEMBANGKAN BERFIKIR KRITIS SANTRI MA'HAD ALI
PONDOK PESANTREN AL-MUNAWWIR KRAPYAK YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nur Islichah
NIM : 12410016

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 1 Juni 2016

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Munawwar Khalil, SS, M.Ag.
NIP. 19790606 200501 1 009

Penguji I

Prof. Dr. H. Maragustam S., M.A.
NIP. 19591001 198703 1 002

Penguji II

Dr. Usman, SS, M.Ag.
NIP. 19610304 199203 1 001

Yogyakarta, 29 JUL 2016

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

Motto

لَوْ أَنْزَلْنَا هَذَا الْقُرْآنَ عَلَىٰ جَبَلٍ لَّرَأَيْتَهُ خَاشِعًا مُّتَصَدِّعًا مِّنْ خَشْيَةِ اللَّهِ وَتِلْكَ
الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Kalau sekiranya kami turunkan Al-Qur'an ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah disebabkan ketakutannya kepada Allah. Dan perumpamaan perumpamaan itu kami buat untuk manusia supaya berfikir."

(Q.S. al-Hasyr:21)¹

¹Syamsu Arramly, *Al-Qur'anul Karim Hijaj Terjemah Perkata*, (Syamil Qur'an,Bandung, 2010).hlm. 549

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan untuk :

**Almamaterku tercinta Jurusan
Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ
لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ.

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT., yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, meskipun dalam prosesnya ada rintangan dan hambatan.

Dengan terselesaikannya skripsi ini, perkenankan penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membimbing dalam belajar.
2. Ketua Jurusan dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang dengan sabar membimbing kami.
3. Bapak Munawwar Khalil.SS.M.Ag. selaku pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran, dan keikhlasan untuk memberikan bimbingan, arahan dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak H.Tasman Hamami. selaku Penasehat Akademik selama menempuh program Strata Satu (S1) atas bimbingannya dalam belajar.

5. Keluarga tercinta saya, terimakasih telah memberikan do'a dan dukungan baik dalam bentuk materi maupun non materi.
6. Alm. K.H. Ahmad Warson Munawwir dan Ny. Hj. Khusnul Khotimah Warson serta para ustadz dan ustadzah atas do'a yang selalu diberikan.
7. Untuk sahabat-sahabatku tercinta, uci, Rida, Sulis, Puput, Naela, dan terimakasih karena telah memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Spesial buat teman-teman 4f ku tersayang yang tanpa bosan selalu memberikan motivasi dan mendengarkan keluh kesahku selama ini.

Hanya ungkapan do'a yang penulis panjatkan, semoga Allah SWT memberikan rahmat, inayah, serta hidayah kepada kita semua.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak luput dari ketidak sempurnaan. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca. Dan semoga hasil karya ini dapat bermanfaat bagi semuanya, terutama bagi penulis dan bagi pemerhati pendidikan.

Yogyakarta, 20 Mei 2016

Penulis

Nur Islichah
NIM. 12410016

ABSTRAK

Nur Islichah. 12410016.” Pembelajaran Fiqih dengan menggunakan Metode Bahs ul Masail dalam mengembangkan berfikir kritis santri al-Ma’had Ali Pondok Pesantren Al-Munawwir Krpyak Yogyakarta”. Skripsi. Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.2016.Latar belakang penelitian ini adalah, pembelajaran merupakan salah satu usaha dari manusia untuk mendapatkan sebuah pemahaman. Sedangkan pemahaman tersebut tidak bisa diperoleh begitu saja tanpa adanya proses yang efektif dan dinamis.oleh karena itu, belajar bisa terjadi dimana saja dan kapan saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang tersebut telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri seseorang tersebut, yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, ketrampilan dan sikap.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode bahs ul masail dalam mengembangkan berfikir kritis santri di al-Ma’had Ali dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode bahs ul masail dalam mengembangkan berfikir kritis santri al-Ma’had Ali Pondok Pesantren Al-Munawwir Krpyak Yogyakarta. Keabsahan data menggunakan observasi, wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode bahs ul masail di al-Ma’had Ali Pondok Pesantren Al-Munawwir Krpyak Yogyakarta berjalan dengan baik. Maka hal ini dilihat dari persiapan-persiapan yang dilakukan oleh Ustadz atau dosen yang mampu pembelajaran fiqih tersebut,dengan menggunakan metode ini menuntut santri untuk mampu mengembangkan berfikir kritis dengan melalui berbagai tahapan yaitu merumuskan masalah,menganalisis masalah, mengumpulkan informasi, mengevaluasi asumsi dan informasi dan mengambil kesimpulan (2) faktor pendukung dan penghambat antara lain : adanya motivasi dari pengasuh, karena dengan bagaimanapun pengasuh sangat berperan penting dalam kelancaran pelaksanaan pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode bahs ul masail. Adapun faktor penghambatnya minimnya tenaga pengajar seperti ustadz atau dosen yang membimbing santri dalam melaksanakan suatu kegiatan.

Kata Kunci :Ppembelajaran Fiqih, Bahs ul Masail, Berfikir Kritis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN ABSTRAK	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL	xii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Kajian Pustaka	6
E. Landasan Teori	8
F. Metode Penelitian	20
G. Sistematika Pembahasan	24
BAB II GAMBARAN UMUM MA’HAD ALY	26
A. Letak Geografis Ma’had Aly	26
B. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Munawwir.....	26
C. Susunan Personalia Kepengurusan Ma’had Aly.....	32
D. Keadaan Pengajar.....	33
E. Pendidikan.....	35
F. Kitab-kitab Acuan.....	35
G. Ketentuan Kesantrian.....	36
H. Administrasi.....	38
I. Kegiatan Proses Belajar Mengajar.....	38
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Dengan Menggunakan Metode Bahs ul Masail	41
B. Implementasi Pembelajaran Fiqih Dengan Metode Bahs ul Masail.....	57
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Bahs ul Masail.....	65
D. Hasil pelaksanaan bahs ul masail	66

BAB IV PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	73
C. Kata Penutup	74
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN	78



DAFTAR TABEL

TABEL I	: Daftar Ustadz	34
TABEL II	: Kitab acuan pembelajaran fiqih	35
TABEL III	: Administrasi Ma'had Aly	38
TABEL IV	: Kitab Kajian Bhatsul Matsail.....	49



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	Instrumen Pengumpulan Data : Lembar Observasi
LAMPIRAN II	Instrumen Pengumpulan Data : Lembar Wawancara
LAMPIRAN III	Bukti Seminar Proposal
LAMPIRAN IV	Berita Acara Seminar Proposal
LAMPIRAN V	Surat Penunjukkan Pembimbing Skripsi
LAMPIRAN VI	Kartu Bimbingan Skripsi
LAMPIRAN VII	Berita Acara Munaqosyah
LAMPIRAN X	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
LAMPIRAN XIII	Sertifikat SOSPEM
LAMPIRAN XIV	Sertifikat OPAK
LAMPIRAN XV	Sertifikat IKLA/TOAFL
LAMPIRAN XVI	Sertifikat TOEC/TOEFL
LAMPIRAN XVII	Sertifikat ICT
LAMPIRAN XVIII	Sertifikat PPL 1
LAMPIRAN XIX	Sertifikat PPL-KKN Integratif
LAMPIRAN XX	Curriculum Vitae

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemerolehan pengetahuan dan ketrampilan merupakan perubahan sikap dan perilaku yang dapat terjadi karena adanya interaksi antara pengalaman baru dengan pengalaman yang pernah di alami. Salah satu alat untuk memperoleh hal tersebut yaitu dengan belajar. Karena belajar merupakan proses kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Oleh karena itu, belajar bisa terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang tersebut, yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, ketrampilan, atau sikap.² Proses belajar tersebut disebut juga dengan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan salah satu usaha manusia untuk mendapatkan sebuah pemahaman. Sedangkan pemahaman tersebut tidak bisa diperoleh begitu saja. Pemahaman itu bisa dicapai dengan proses pembelajaran yang efektif dan dinamis. Pembelajaran yang efektif dan dinamis adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dengan menggunakan metode-metode yang sesuai dengan apa yang akan diajarkan pada proses pembelajaran tersebut. Sehingga dapat di capai suatu tujuan yang yang ditetapkan. Oleh karena itu seorang pendidik harus pandai untuk

² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta, Rajawali Pers, 2011), hlm.7

memilih metode yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran tidak hanya dilakukan di sekolah atau madrasah saja, melainkan di tempat lain, contohnya di pesantren.

Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan dan pengajaran islam yang pada umumnya pendidikan dan pengajaran tersebut diberikan dengan cara non klasikal, tetapi dengan sistem *bandongan* dan *sorogan*. Dimana seorang kyai mengajarkan santri berdasarkan dengan kitab-kitab klasik yang tertulis dalam bahasa arab oleh seorang ulama terdahulu.³

Setiap pesantren biasanya menetapkan sendiri kitab-kitab apa saja yang akan diajarkan kepada santrinya. Sekedar menyebutkan yang paling umum saja artinya yang sering digunakan oleh kebanyakan pesantren kitab-kitab itu dari tingkat rendah sampai tingkat yang paling tinggi ialah : *jurmiyah, imritti, alfiyah (nahwu), sulam safinah, fathul qhorib, fathul mu'in*. pondok pesantren tidak akan terlepas dari kata santri, pengajaran, ustadz/ustadzah dan kyai. Semuanya merupakan elemen-elemen dasar dari tradisi pondok pesantren. Seorang kyai, ustadz/ ustadzah dalam pengajarannya masih menggunakan metode-metode tradisional. Akan tetapi ada beberapa pondok yang sudah memperbaharui motodenya dalam pembelajaran dan bahkan banyak juga yang membuka sekolah-sekolah umum di lingkungan pesantren tersebut.

³Ridwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2005) hlm.80

Metode pengajarannya, yang terkenal dan sering disebut sebut dalam literature tentang pesantren adalah *sorogan* dan *watonan* (bandongan). Metode tersebut sudah cukup tua usianya, dipergunakan baik dalam pengajaran Al-Qur'an dan setoran kitab-kitab lainnya.⁴ Adapun metode yang lainnya sudah berkembang sampai saat ini dan sering digunakan pula untuk membahas masalah-masalah keagamaan yakni, metode bahs ul masail.

Bahs ul masail adalah sebagai forum pengkajian masalah-masalah keagamaan, bahs ul masail berfungsi sebagai forum pengkajian yang membahas tentang masalah-masalah keagamaan islam, dalam forum ini membahas dan memutuskan masalah-masalah yang menuntut kepastian hukum dalam bidang fiqih yang mengacu pada empat madzhab, yaitu hanafi, Maliki, Syafi'i dan Hanbali. Sudah menjadi kesepakatan para ulama sejak dulu bahwa memecahkan masalah – masalah keagamaan yang terkait dengan hukum fiqih.

Biasanya bahs ul masail ini dilaksanakan di pondok pesantren yang berbasis salafiyah.⁵ Ma'had Ali merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat tinggi setara dengan universitas yang berdiri dibawah naungan Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta. Ma'had Ali ini dikembangkan

⁴Dalam Buku Direktori Pesantren, dua metode ini sering muncul penggunaanya di berbagai pesantren. Lihat, Madsar F,Mas'udi dkk, *Direktori Pesantren I*, Jakarta : P3M, cet. I 1 986. Yang dikutip dari buku Imam Bawani, *tradisionalisme dalam pendidikan islam*, (Surabaya, AL-IKHLAS, 1993) hlm.97

⁵ Sumardi Mulyanto, *Sejarah Singkat Pendidikan Islam di Indonesia)1945-1975* (jakarta : Dharma Bakti 1978) hlm.. 49

dalam muatan kurikulum kepesantrenan di tambah dengan beberapa ketrampilan yang mendukung. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode pembelajaran Bahs ul masail.

Ma'had Ali ini menggunakan metode Bahs ul masail guna untuk memahamkan santri mengenai tata cara pengambilan keputusan dalam hukum islam, yakni khususnya dalam pembelajaran fiqih, dalam metode ini santri dituntut untuk mampu mengembangkan berfikir kritis dengan cara memahami materi yang akan dibahas yang berkaitan dengan materi pembahasan tersebut.

Metode sorogan adalah aktifitas pengajaran secara individual dimana setiap santri menghadap secara bergiliran kepada ustadzah atau kyai, untuk membaca kitab atau menghafalkan pelajaran yang diberikan sebelumnya.

Sedangkan metode bandongan adalah metode dimana para santri mengikuti pelajaran dengan duduk mengelilingi ustadz atau kyai dalam ruang kelas. Kemudian ustadz atau kyai menerangkan pelajaran seperti suasana perkuliahan. Para santri menyimak kitab masing-masing dan membuat catatan atau *ngasahi* (jawa, member makna).⁶ Dari ketiga metode di atas, metode Bahs ul masail merupakan metode yang tepat diterapkan di Ma'had Ali karena dengan metode tersebut santri mampu mengembangkan berfikir kritis.

Ma'had Ali ini menggunakan metode bahs ul masail dalam pembelajarannya, khususnya dalam pembelajaran fiqih, menurut pandangan

⁶ Marwanonk Saridjo, dkk, *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia*, (Jakarta, Dharma Bhakti, 1980), hlm. 113

penulis, metode Bahs ul masail ini sangat berperan penting dalam mengembangkan berfikir kritis santri, karena santri dituntut untuk berperan aktif dalam berdiskusi. Santri diharapkan dapat memahami permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan materi pembahasan tersebut. Santri mampu berargumen dan memberikan pendapat dengan dasar pengetahuan yang sudah dimiliki beserta referensi-referensi yang telah dikaji. Misalnya dalam bab zakat, santri mendiskusikan dengan teman-teman kelasnya untuk menjelaskan dengan berbagai referensi yang dimiliki. pendapat yang dilontarkan akan dipertimbangkan oleh santri-santri lainnya untuk mencari kesimpulan yang tepat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan beberapa masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode bahs ul masail dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis santri di Ma'had Ali Pondok Pesantren Al munawwir krapyak Yogyakarta ?
2. Bagaimana hasil pelaksanaan pembelajaran fiqih menggunakan metode bahs ul masail dalam mengembangkan berfikir kritis santri di al-ma'had ali pondok pesantren al Munawwir Krapyak Yogyakarta
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode bahs ul masail dalam mengembangkan

berfikir kritis santri di Ma'had Ali Pondok Pesantren Al munawwir Krapyak Yogyakarta.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini antara lain :

- a. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran fiqih dengan metode bahs ul masail dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis santri di Ma'had Ali Pondok Pesantren Al munawwir krapyak Yogyakarta
- b. Mengetahui hasil pelaksanaan pembelajaran fiqih menggunakan metode bahs ul masail dalam mengembangkan berfikir kritis santri di al-ma'had ali pondok pesantren al Munawwir Krapyak Yogyakarta
- c. Untuk mengetahui factor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode bahs ul masail di Ma'had Ali di Pondok Pesantren Al munawwir krapyak Yogyakarta ?

2. Kegunaan Penelitian

Selain bertujuan seperti diatas, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan yang signifikan, baik pada aspek teoritis pendidikan, maupun pada aspek praktis.

- a. Aspek teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk lembaga-lembaga pendidikan dalam penggunaan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam atau Keagamaan lainnya.
- 2) Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pembelajaran fiqih dengan metode bahs ul masail dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis santri di lembaga pendidikan nonformal atau pondok pesantren.

b. Aspek Praktis

Pada tataran praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat besar, misalnya :

- 1) Santri dapat mengikuti kegiatan ini sehingga menjadikan pemahaman tentang fiqih lebih luas dan mendalam serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan.
- 2) Kyai memotivasi santri-santri untuk melakukan kegiatan pembelajaran fiqih dengan metode bahs ul masail, sehingga proses dan hasilnya dapat diperoleh secara maksimal
- 3) Bagi al-Ma'had Ali
 - a) Menciptakan kerja sama yang kondusif antara peneliti dengan madrasah untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan, khususnya dalam pembelajaran fiqih dengan metode bahs ul masail.

- b) Menjadikan referensi bagi Ma'had Ali yang dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk menciptakan kegiatan yang menyenangkan.
- 4) Bagi peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang luas. Sebelum terjun kebidang pendidikan yang sesungguhnya.

D. Kajian Pustaka

Setelah mengadakan telaah pustaka yang penulis lakukan, sejauh ini belum ditemukan karya tulis yang serupa dengan judul seperti diatas. Hanya saja penulis menemukan beberapa karya yang ada kaitannya dengan pembahasan diatas dalam bentuk karya tulis ilmiah, diantaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Nur Hidayatul Aula, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2015 dengan judul *Pembelajaran Fiqih dengan Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Santri Kelas Awwal Madrasah Salafiyah III Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta*.⁷Penulis ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran fiqih dengan metode sorogan dikelas awal Madrasah Salafiyah III berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari perencanaan dan proses pelaksanaan kegiatan.

⁷Nur Hidayatul Aula, "pembelajaran fiqih dengan metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis santri kelas awwal madrasah salafiyah III Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta.", " skripsi fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

2. Skripsi yang ditulis oleh Angga Mardiansyah jurusan perbandingan mazhab dan hukum fakultas Syari'ah dan hukum Universitas Islam Negeri UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012. Dengan judul *kesenian dalam pandangan lajnah bahs ul masail NU dan Majelis Tarjih Muhammadiyah (Telaah Istinbath Hukum)*, penulis ini menyimpulkan bahwa pandangan lajnah Bahs ul masail dalam NU dan Majelis Tarjih dalam Muhammadiyah terhadap Kesenian yaitu semenjak muktamar ke-30 di lirboyo jawa timur tahun 1999 dan diputuskan pada Muktamar kebudayaan NU I di pesantren kaliopak, Yogyakarta tahun 2010. Persamaan dari LBM NU dan MT Muhammadiyah dalam kesenian yaitu , kedua pandangan tersebut memiliki pandangan bahwa kesenian itu hukumnya *mubah* (boleh) selama tidak mengarah atau mengakibatkan *fasad* (kerusakan).⁸
3. Skripsi yang ditulis oleh Musholin Dzul Jalali Fajri Jurusan perbandingan mazhab dan hukum Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2006. Dengan Judul *Metode Pengambilan Keputusan Hukum dalam Bahs ul Masail Nahdlatul Ulama sebelum dan sesudah Munas Ulama Bandar Lampung Tahun 1992*. Penulis ini menyimpulkan bahwa dalam tradisi bahs ul masail telah dikembangkan suatu paradigm pengambilan keputusan hukum, yakni antara pola penetapan hukum

⁸Angga Mardiansya, "kesenian dalam pandangan lajnah bahtsul matsail NU dan Majelis Tarjih Muhammadiyah (Telaah Istinbath Hukum),"skripsi fakultas syari'ah dan hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.2012

dalam kerangka bermadzhab secara *qauli* dan *istinbat* dalam kerangka bermadzhab secara *Manhaji*. Bermadzhab secara *qauli* mengandung pengertian sebagai upaya penggalian hukum melalui jalan mengikuti pendapat-pendapat yang sudah jadi dalam lingkup madzhab tertentu.⁹

Dari beberapa tinjauan pustaka diatas memang mempunyai kesamaan dalam pembelajarannya, namun dalam penelitian ini yang akan penulis lakukan dengan judul “ **Pembelajaran Fiqih Menggunakan Metode Bahs ul Masail dalam Mengembangkan Berfikir Kritis Santri Ma’had Ali Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta**” adalah penelitian ini fokus pada pelaksanaan pembelajaran fiqih dengan metode Bahs ul masail dan menjelaskan keberhasilan dari kegiatan ini dalam mengmebngakan berfikir kritis santri di pondok pesantren yang meliputi : pelaksanaan dan hasil dengan mendiskripsikan tentang bagaimana santri mampu mengembangkan berfikir kritis ketika pembelajaran fikih dengan metode Bahs ul masail berlangsung, serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat. Sejauh yang penulis ketahui ada kesamaan dalam penelitian yang membahas hal tersebut namun ada perbedaan dalam metodenya saja di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta.

⁹Musholin Dzul Jalali Fajri, *Metode Pengambilan Keputusan Hukum dalam Bahtsul Matsail Nahdlatul Ulama sebelum dan sesudah Munas Ulama Bandar Lampung 1992*.Skripsi Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun.2006

E. Landasan Teori

1. Pembelajaran fiqh

Pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang mendapat imbuhan *pe* diawal kata dan akhiran *an* di akhir kata, yang pada hakekatnya merupakan usaha sadar yang dilakukan individu untuk memenuhi kebutuhannya.¹⁰ Menurut Kimble dan Garmezy, pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relative tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang. Selain itu Rombejagung juga berpendapat bahwa pembelajaran adalah pemerolehan suatu mata pelajaran atau pemerolehan suatu ketrampilan melalui pelajaran, pengalaman, atau pengajaran.¹¹

Pembelajaran merupakan upaya sengaja dan bertujuan yang berfokus kepada kepentingan, karakteristik, dan kondisi orang lain agar peserta didik dapat belajar dengan efektif dan efisien. Istilah ini merupakan paradigma baru yang menekankan pada prinsip keragaman peserta didik atau pembelajar (*learner*), dan menggantikan istilah *pengajaran* atau *mengajar* yang menekankan prinsip keseragaman. Istilah *pengajaran* lebih banyak berarti sebagai upaya penyampain informasi kepada pihak lain. Latar belakang teoritisnya didasarkan pada teori psikologi behavioristik dan teori komunikasi searah. Sedangkan, konsep pembelajaran didasarkan pada teori

¹⁰E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 189

¹¹Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran* (yogyakarta, AR-RUZZ MEDIA, 2013), hlm. 18

psikologi konstruktivistik dan teori komunikasi konvergensi. Konsep pembelajaran ini merupakan inti pada lapis pengalaman belajar, yaitu empat peserta didik membangun diri sendiri berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh melalui interaksi dengan lingkungannya.

Beberapa teori pembelajaran yang digunakan :

a. Teori Humanistik

Teori ini menekankan pentingnya peran motivasi dalam diri siswa dalam belajar. Salah satu dari tokoh yang mengembangkan teori ini yaitu Abraham Maslow mengemukakan hirarki motivasi yang didasarkan pada tingkat dan jenis kebutuhan manusia yaitu fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan sosiologis, kebutuhan akan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri.¹²

b. Teori konstruktivistik

Menurut Tran Vui, konstruktivistik adalah suatu filsafat belajar yang dibangun atas pengalaman-pengalaman sendiri. Sedangkan teori konstruktivistik adalah sebuah teori yang memberikan kebebasan kepada manusia yang ingin belajar atau mencari kebutuhannya dengan kemampuan untuk menemukan keinginan atau kebutuhannya tersebut dengan bantuan fasilitas orang lain. Manusia untuk belajar menemukan sendiri kompetensi, pengetahuan dan teknologi, dan hal lain yang diperlukan guna

¹²*Ibid, hlm., 30*

mengembangkan dirinya. Dari keterangan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa teori konstruksivistik memberikan keaktifan terhadap manusia untuk belajar menemukan kompetensi, pengetahuan teknologi dan hal lain yang diperlukan untuk mengembangkan dirinya.¹³

Fiqih menurut bahasa, artinya *faham*, sedang menurut syara' artinya mengetahui hukum-hukum syara' yang berhubungan dengan amal perbuatan orang mukallaf, baik amal perbuatan anggota bathin, seperti hukum : wajib, mubah, haram, sah atau tidaknya sesuatu perbuatan itu¹⁴. Fiqih merupakan ilmu pengetahuan yang menerangkan mengenai hukum-hukum syara'a, dan fiqihlah yang diantara semua cabang ilmu agama Islam biasanya dianggap yang paling penting, karena, lebih dari agama lainnya, fiqih mengandung berbagai implikasi konkret bagi pelaku keseharian individu maupun masyarakat. Fiqih menjelaskan mengenai hal-hal yang dilarang dan dianjurkan.¹⁵

Jadi pembelajaran fiqih merupakan upaya sengaja dan bertujuan yang berfokus pada siswa untuk mengetahui hukum-hukum syara' dan memahami siswa yang berhubungan dengan

¹³*Ibid.hlm,108*

¹⁴Moh Riva'I, *Ushul Fiqih*, (Bandung, PT Al-Ma'arif,1995),hlm.9

¹⁵ Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat*, (Bandung, Mizan 1999), hlm. 112

amal perbuatan orang mukallaf, baik amal perbuatan anggota bathin, seperti hukum : wajib, mubah, haram, sah atau tidaknya sesuatu perbuatan itu.

2. Metode Pembelajaran di pesantren

A. Metode Pembelajaran

Secara umum metode diartikan sebagai cara melakukan sesuatu. Secara khusus, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumberdaya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar.¹⁶ Secara etimologis, metode berasal dari dua kata yaitu *metha* yaitu (melewati, melalui) dan *hodos* yang berarti (jalan atau cara)¹⁷. Metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan. Metode apapun yang digunakan dalam proses pembelajaran, yang perlu diperhatikan adalah akomodasi menyeluruh terhadap prinsip-prinsip KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) serta berpusat pada anak didik. *Pertama*, gaya belajar (*learning style*) anak didik yang harus diperhatikan. *Kedua*, belajar dengan menggunakan prinsip (*learning by doing*) pengalaman yang nyata. *Ketiga*, mengembangkan kemampuan sosial (*learning to*

¹⁶ Abdurrohman Ginting, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung, Humaniora, 2008), hlm.42

¹⁷ M. Basyirudin Usman, *Metodelogi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta, Ciputat Pers, 2002).

live together). *Keempat*, mengembangkan keingintahuan dan imajiasi, dengan memancing rasa ingin tahu anak didik dan juga memompa imajinasi mereka untuk berfikir kreatif dan kritis. *Kelima*, mengembangkan kreatifitas dan ketrampilan dalam memecahkan masalah.¹⁸

Dalam kegiatan belajar dan pembelajaran sangat diperlukan pula pendekatan gaya mengajar, karena akan membantu anak didik dalam mengembangkan berfikir kritisnya. Selain metode, pendekatan pembelajaran mempunyai peran penting untuk mencapai tujuan. Artinya suatu kegiatan belajar dan pembelajaran tidak akan efektif dan efisien apabila tidak melakukan pendekatan saat menyampaikan bahan ajar kepada peserta didik.

Menurut John W. Santrock, ada beberapa metode pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran untuk membentuk berfikir seseorang. Pendekatan tersebut antara lain :

1. Pendekatan Behavioral

Pendekatan ini menekankan arti penting bagaimana anak membuat hubungan antara pengalaman dan perilaku.

Menurut kaum behaviorisme, perilaku adalah segala sesuatu yang kita lakukan dan bisa dilakukan secara

¹⁸ Abdul Mujib, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Editor: Mukhlis, (Bandung, Rosda Karya:2006), hlm.136-137.

langsung seperti santri berwudlu, ustadz/ustadzah menjadi imam shalat.

2. Pendekatan Kognitif

Pendekatan ini menekankan perhatian siswa sebagai partisipan aktif dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, siswa dapat memonitor, mengelola, dan mengatur perilaku mereka sendiri, bukan mengontrol mereka melalui factor eksternal¹⁹. Misalnya santri mempersiapkan diri sebelum mengikuti pembelajaran.

3. Pendekatan Humanistik

Pendekatan ini menekankan bahwa belajar itu dipengaruhi oleh bagaimana anak berfikir dan bertindak. Siswa bebas dan memiliki kecenderungan untuk tumbuh dan berkembang. Misalnya komunikasi antara santri dengan ustadzah dalam proses pembelajaran.

4. Pendekatan emosional

Pendekatan ini menekankan untuk menyentuh perasaan yang mengharukan dengan tujuan menggugah perasaan dan emosi siswa agar mampu mengetahui, memahami, dan menerapkan materi pelajaran yang diperoleh.

¹⁹ John W. Santrock, *psikologi pendidikan*, (Jakarta, Kencana Pranada Media, Edisi ke-2 2007), hlm. 266-293

B. Metode pembelajaran di Pesantren

Pondok pesantren mempunyai beberapa tujuan keagamaan, sesuai dengan pribadi dari kyai pendiri. Sedangkan metode pengajaran dan materi yang diajarkan kepada santri ditentukan sejauh mana kualitas ilmu pengetahuan kyai dan dipraktikan dalam kehidupan sehari-hari.²⁰

Banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar berikut beberapa metode pembelajaran yang diterapkan di pondok pesantren, antara lain

a. Metode Bahs ul Masail

Bahs ul masail adalah forum pengkajian masalah-masalah keagamaan, bahs ul masail berfungsi sebagai forum pengkajian yang membahas tentang masalah-masalah keagamaan islam, dalam forum ini membahas dan memutuskan masalah-masalah yang menuntut kepastian hukum dalam bidang fiqih yang mengacu pada empat madzhab, yaitu hanafi, Maliki, syafi'i dan Hambali. Sudah menjadi kesepakatan para ulama sejak dulu bahwa memecahkan masalah – masalah keagamaan yang terkait dengan hukum fiqih. Sedangkan Fiqih merupakan ilmu tentang masalah-masalah syar'iyah (ajaran agama) praktis yang berkenaan dengan ibadat (peribadatan), *mu'amalat* (transaksi dalam masyarakat), *munakahat*(pernikahan) dan *'uqubat* (hukuman). Ada dua hal yang menarik untuk dikaji dalam Bahs ul Masail yaitu: *Pertama*, pada

²⁰Sukamto, *Kepemimpinan Kyai dalam Pesantren*, (Jakarta, LP3ES, 1999), hlm.140

tataran teoritisnya. bahs ul masail dalam membahas dan memutuskan masalah-masalah yang sangat urgen untuk ditetapkan kepastian hukumnya. *Kedua*, pada tataran praktis, masyarakat Indonesia, terutama warga *nahdliyin*(pengikut NU) biasanya lebih patuh kepada keputusan-keputusan induk organisasinya yang sebagian besar terformulasi dalam bahs ul masail.²¹

Bahs ul masail merupakan forum resmi yang mewakili kewenangan menjawab segala permasalahan keagamaan yang dihadapi warga nahdliyyin. Bahkan tradisi keilmuan NU juga dipengaruhi oleh keputusan forum ini karena segala masalah keagamaan yang masuk, di kaji diberikan dan diberi jawaban kemudian ditransmisikan pada warganya.

Keputusan-keputusan bahs ul masail baik yang melalui muktamar, rapat dewan partai, maupun musyawarah nasional dapat diklasifikasikan dalam dua kelompok. *Pertama* adalah keputusan non fiqih, yaitu keputusan yang tidak berkaitan dengan hukum praktis, sedang yang *kedua* adalah keputusan hukum fiqih, yakni yang berkaitan dengan hukum-hukum praktis (amaliyah). Sementara dalam kehidupan NU, forum bahs ul masail boleh dikatakan merupakan inti dari kegiatan-kegiatan inti dari kegiatan-kegiatan NU oleh karena wujud NU

²¹Sahal Mahfudh, *Nuansa Fiqih Sosial* (yogyakarta, LKIS, 1994)hlm.30

sebagai jam'iyah diniyyah ijtima'iyah (organisasi sosial keagamaan). Ada atau tidak ada lembaga formal bahs ul masail di daerah-daerah, baik dilaksanakan oleh setiap Pengurus Wilayah NU, Pengurus Cabang NU, pengurus Majelis Wakil Cabang tingkat kecamatan. Pengurus ranting, maupun setiap pondok pesantren dilingkungan NU.²²

Dari ketiga metode ini metode bahs ul masail merupakan metode yang pas dalam megembangkan berfikir kritis santri karena para santri dituntut untuk mandiri dalam memahami materi yang akan dibahas dan berpendapat sesuai dengan kaidah dan referensi yang suda dipelajari.

3. Berfikir Kritis

Berfikir kritis adalah kemampuan untuk mengatakan sesuatu dengan penuh percaya diri. Berfikir kritis menemukan kebenaran ditengah banjir kejadian dan informasi yang mengelilingi mereka setiap hari. Berfikir kritis adalah berfikir dengan baik, dan merenungkan tentang proses berfikir dengan baik. pada awal abad yang lalu, dalam tulisan John Dewey mengatakan bahwa sekolah harus mengajarkan cara berfikir yang benar pada anak-anak. Vincent Ruggiero mengartikan berpikir sebagai “ segala aktivitas mental yang membantu merumuskan atau memecahkan masalah, membuat keputusan, atau memenuhi keinginan untuk memahami ; berpikir

²² Ahmad Zahro, *lajnah Bahtsul Matsail 1926-1999 Tradisi Intelektual NU* (Yogyakarta: LKIS, 2004), hlm. 67

adalah sebuah pencarian jawaban, sebuah pencapaian makna”.²³

Berpikir kritis banyak mengandalkan kemampuan mendengarkan dengan penuh hormat apa yang orang lain katakan.

Terdapat dalam (QS.Al-Hasyr ayat: 21)

لَوْ أَنْزَلْنَا هَذَا الْقُرْآنَ عَلَىٰ جَبَلٍ لَّرَأَيْنَهُ خَاشِعًا مُّتَصَدِّعًا مِّنْ خَشْيَةِ

اللَّهِ وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya : Kalau sekiranya kami turunkan Al-Qur'an ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah disebabkan ketakutannya kepada Allah. Dan perumpamaan perumpamaan itu kami buat untuk manusia supaya berfikir.”(Q.S .al-Hasyr:21)²⁴

Menurut Rober yang dikutip oleh Muhibbin Syah, pada Umumnya siswa yang berfikir kritis atau rasional akan menggunakan prinsip-prinsip dan dasar-dasar pengertian dalam menjawab pertanyaan “bagaimana” (*how*) “ dan “ mengapa” (*why*). Berfikir kritis dan rasional menurut siswa menggunakan logika (akal sehat) untuk menentukan akibat-akibat, menganalisis, menarik kesimpulan, dan bahkan juga menciptakan hukum-hukum (kaidah teoritis) dan ramalan-ramalan.Selain itu, siswa dituntut untuk menggunakan strategi kognitif tertentu yang tepat untuk menguji gagasan dalam memecahkan masalah dan mengatasi kesalahan atau

²³ Elaine B.Johnson, *Contextual Teaching dan Learning*, (Bandung, MLC ,2008), Hlm. 185

kekurangan.²⁵ Menurut Jacqueline dan Martin Brooks yang dikutip oleh Jonhson, mengeluhkan hanya sedikit sekolah yang benar-benar mengajak muridnya untuk berfikir kritis. Menurut mereka sekolah terlalu mengahbiskan waktu untuk mengajar anak memberi satu jawaban yang benar secara imitative²⁶. Dua orang peneliti tersebut percaya bahwa guru lebih sering menyuruh muridnya membaca, mendefinisikan, mendiskripsikan, menyatakan, mendaftar dari pada menganalisis, mengevaluasi, memikirkan, dan mikir ulang.

Banyak murid yang sukses menyelesaikan tugasnya, dan mendapat nilai yang baik, akan tetapi mereka tidak belajar secara kritis dan mendalam. Sekarang banyak sekolah-sekolah yang menghasilkan siswa dan siswinya berfikiran sangat dangkal hanya mempelajari kulit luar suatu problem, tidak memperluas pemikiran dan melakukan pemikiran yang mendalam. Sedangkan dalam kemampuan berfikir memerlukan kemampuan mengingat dan memahami, oleh sebab itu kemampuan mengingat adalah bagian terpenting dalam mengembangkan kemampuan berfikir. Hal ini seperti yang dikemukakan Peter Reason, bahwa berfikir tidak akan terjadi tanpa adanya memory.²⁷ Menurut Johnson ada delapan langkah-langkah

²⁵ Muhibbin Syah, *psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 123

²⁶ John W. Santrock, *psikologi Pendidikan*, hlm. 359

²⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran cet ke-5*, (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2008), hlm. 231

untuk meningkatkan kemampuan berfikir siswa yang dapat diterapkan dalam pembelajaran, mulai dari merumuskan masalah, menganalisis permasalahan, mengumpulkan informasi, mengevaluasi asumsi dan informasi, menggunakan bahasa yang jelas dalam menyampaikan gagasan, dan dapat memprediksi implikasi dari kesimpulan yang diambil.²⁸

Ada beberapa indikator kemampuan berfikir kritis siswa tersebut diterapkan dalam pembelajaran fiqih yang berkaitan dengan aktivitas amaliah manusia dalam kehidupan sehari-hari diantaranya :

a. Merumuskan masalah

Merumuskan masalah dapat dilakukan dengan mencari pernyataan yang jelas dari setiap pertanyaan, mengidentifikasi atau merumuskan criteria untuk mempertimbangkan kemungkinan jawaban dan menjaga kondisi berfikir.

b. Menganalisis Permasalahan

Menganalisis permasalahan yaitu siswa berusaha mengetahui informasi dengan baik, siswa menggunakan sumber yang memiliki kredibilitas dan menyampaikan sumber yang digunakan tersebut.

c. Mengumpulkan Informasi

Mengumpulkan informasi dengan mencari sumber-sumber yang memiliki dengan kredibilitas yang jelas.siswa dapat

²⁸Elaine B.Johnson, *Contextual Teaching and Learning*.....,hlm.201

mengumpulkan sumber-sumber dalam pembelajaran fiqih untuk menguatkan argumentasi yang siswa miliki.

d. Mengevaluasi Asumsi dan Informasi

Setelah mendapat data dari sumber-sumber yang mempunyai kredibilitas yang jelas, selanjutnya evaluasi dilakukan dengan menghubungkan asumsi yang diperoleh.²⁹

e. Mengambil Kesimpulan.

Membuat kesimpulan merupakan tahap akhir yang dilakukan. Kesimpulan dapat diambil setelah melalui tahapan-tahapan diatas.³⁰

Cara yang dilakukan seorang pengajar untuk memasukan pikiran kritis dalam pengajarannya adalah :

1. Guru tidak hanya menanyakan materi yang diajarkan, tetapi guru juga menanyakan permasalahan-permasalahan yang diberikan dengan materi.
2. Guru mengkaji beberapa dugaan fakta yang ada sebagai bahan bukti pendukung permasalahan.
3. Antara guru dengan siswa ataupun siswa satu dengan siswa yang lainnya melakukan debat secara rasional bukan emosional dengan

²⁹ John W.Santrock, *Psikologi Pendidikan.....*,hlm.360

³⁰ Elaine B. Johnson, *Contxtual Teaching and Learning.....*,hlm.202

mengemukakan argumentasi permasalahan mereka masing-masing.

4. Guru mengakui bahwa terkadang ada lebih dari satu jawaban atau penjelasan siswa yang baik dari beberapa siswa
5. Membandingkan berbagai jawaban yang ada untuk suatu pertanyaan dan menilai jawaban-jawaban murid yang dianggap jawabannya yang benar-benar baik
6. Mengevaluasi materi yang telah dipelajari dari menyakan kembali argument yang dikatakan oleh temannya sehingga murid tidak hanya sekedar menerima.
7. Guru mengajukan pertanyaan yang sudah diketahui untuk menciptakan ide baru atau informasi baru.³¹

Kemampuan berfikir kritis dapat disimpulkan sebagai berikut: dapat merumuskan masalah, menganalisis permasalahan, mengumpulkan informasi, mengevaluasi asumsi dan informasi, menggunakan bahasa yang jelas dalam menyampaikan gagasan, menggunakan bukti-bukti yang meyakinkan, menarik kesimpulan serta dapat memprediksi implikasi dari kesimpulan yang diambil.

³¹ John, W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*,,,,,,hlm.361

F. Metodologi Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang dilakukan seorang peneliti untuk mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisis data yang ada ditempat penelitian dengan menggunakan ukuran-ukuran dan pengetahuan, hal ini dilakukan untuk mengungkap kebenaran³². Oleh karena itu dalam penelitian harus tepat dalam memilih metode yang pas untuk penelitian tersebut.

Dalam suatu metode ilmiah, penelitian mempunyai tahapan-tahapan yang perlu dilakukan oleh peneliti ketika penelitian akan dilaksanakan, tahapan-tahapan penelitian member arah bagi peneliti agar penelitian dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah serta member panduan tentang bagaimana metode berfikir harus dimiliki oleh peneliti pada saat melakukan penelitian.³³

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yang menggunakan analisis data kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, sehingga menggunakan pendekatan kualitatif, yang menekankan pada makna, penalaran definisi suatu situasi tertentu (dalam

³²Kuntjoro, *metode penelitian masyarakat*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1991). hal. 13

³³*Ibid.* hlm., 54

konteks tertentu), lebih banyak meneliti dalam kehidupan sehari-hari.³⁴ kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁵

2. Metode penentuan subjek

Metode penentuan subjek sering disebut metode penentuan sumber data. Maksud dari sumber data penelitian adalah subjek dari mana data itu diperoleh.³⁶ penelitian ini dilaksanakan di Ma'had Ali Krapyak Yogyakarta. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah metode bahs ul masail dalam pembelajarn fiqih untuk mengembangkan berfikir kritis santri Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta.

Sedangkan yang menjadi subyeknya adalah para santri ma'had ali, ustadz/ustadzah, pengurus ma'had ali.

3. Metode pengumpulan data

Observasi, wawancara, dokumen pribadi dan resmi, foto, rekaman, gambar, dan percakapan informal semua merupakan sumber data kualitatif. Sumber yang paling umum digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumen, kadang-kadang digunakan secara bersama-sama dan kadang juga digunakan secara individual. Semua jenis data ini

³⁴Lexy J Moelong, *metodologi penelitian kualitatif*, (bandung, Remaja RosdaKarya, 2004),hal.3

³⁵Uhar Suharsaputra, *metode Penelitian* (Bandung, refika aditama, 2012), hal 182

³⁶Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian menurut pendekatan praktik*, (Jakarta, Rineka Cipta,1991).hal. 90

memiliki satu aspek kunci secara umum : analisisnya terutama tergantung pada ketrampilan integrative dan interpretative dari peneliti. Interpretative diperlukan karena data yang dikumpulkan jarang berbentuk angka karena data rincian dan panjang.

a. Observasi

Ketika peneliti mengumpulkan data untuk tujuan penelitian ilmiah, kadang-kadang ia perlu memperhatikan sendiri bergai fenomena, atau kadang-kadang menggunakan pengamatan orang lain.

³⁷Oleh karena itu, teknik mendasar bagi kebanyakan peneliti kualitatif adalah observasi langsung. Observasi merupakan cara pengumpulan data yang cukup handal karena peneliti dapat secara langsung melihat suatu kegiatan secara rinci, dengan mengamati langsung peneliti juga dapat melihat setting lingkungan yang ada dimana terjadinya kegiatan sehingga pemahaman akan situasi akan lebih komprehensif.³⁸

Ada beberapa macam observasi dalam penelitian yakni :

1. Observasi Partisipan

Observasi Partisipan adalah observasi yang dilakukan oleh peneliti yang berperan sebagai anggota yang berperan serta dalam kehidupan masyarakat topik penelitian. Biasanya peneliti tinggal

³⁷Emzir, *metodologi Penelitiain Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada,2012), hlm. 37

³⁸*Ibid. hlm ., 122*

atau hidup bersama anggota masyarakat dan ikut terlibat dalam semua aktifitas dan perasaan mereka.

2. Observasi Non Partisipan

Observasi yang menjadikan peneliti sebagai penonton atau penyaksi terhadap gejala atau kejadian yang menjadi topic penelitian. Dalam observasi jenis ini peneliti melihat atau mendengarkan pada situasi sosial tertentu tanpa partisipasi aktif didalamnya.

Namun penelitian jenis ini lebih condong kepada metode observasi jenis partisipan karena dimaksudkan untuk mengetahui keadaan Ma'ad ali dalam menggunakan metode bahs ul masail untuk mengembangkan berfikir kritis santri Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta.

1. Wawancara

Metode pengumpulan data melalui wawancara dalam penelitian kualitatif umumnya dimaksudkan untuk mendalami dan lebih mendalami suatu kejadian dan atau kegiatan subjek penelitian. Oleh karena itu, wawancara dapat dipandang sebagai cara untuk memahami atau memasuki perspektif orang lain tentang dunia dan kehidupan sosial mereka. Dalam hubungan ini terdapat tiga cara melakukan pencatatan informasi yang diperoleh dari wawancara yaitu: mencatat pada saat wawancara dilakukan;

mencatat segera sesuai wawancara dilakukan; dan menggunakan alat perekam untuk menyimpan hasil informasi wawancara.³⁹

Dengan metode ini peneliti berharap dapat menghasilkan data yang berkaitan dengan pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode bahs ul masail. Hal ini dilakukan dengan menggunakan tanya jawab dengan pihak madrasah seperti Kepala Ma'had, ustadz/ ustadzah dan santri Ma'had Ali Pondok Pesantren Almunawwir Krapyak Yogyakarta.

2. Dokumentasi

Dokumen merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak mereka dapat berupa catatan anekdot, surat, buku harian, dan dokumen-dokumen. Dokumen merupakan sumber data penting dalam analisis konsep dan studi bersejarah. Dokumen biasanya dikatalogkan dan ditampilkan dalam tempat penyimpanan kumpulan manuskrip, atau perpustakaan.

Dokumen-dokumen yang dihimpun tersebut dapat dipilih sesuai dengan tujuan dari masalah. Dokumentasi ini dimaksudkan untuk mengetahui gambaran umum mengenai pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode bahs ul masail dalam mengembangkan berfikir kritis santri di Pondok Pesantren Al munawwir krapayak Yogyakarta.

3. Metode analisis data

Data yang telah terkumpul dianalisis secara induktif dan berlangsung selama pengumpulan data di lapangan, dan dilakukan secara terus menerus.

³⁹*Ibid.hlm.,215*

Analisis data yang dilakukan meliputi mereduksi data, menyajikan data, display data, menarik kesimpulan dan melaksanakan verifikasi. Hal ini berarti bahwa ketika seorang peneliti melakukan pengumpulan data, maka pada saat itu juga usaha melakukan analisis data dilakukan, sehingga dalam prosesnya menunjukkan langkah bolak-balik antara analisis dan pengumpulan data, jika dalam analisis data masih dirasakan terdapat informasi yang kurang, maka peneliti akan menggali kembali data dilapangan untuk melengkapinya, sehingga dapat diperoleh suatu analisis yang dapat mendorong pada keyakinan akan kesimpulan yang akan diambil sampai dicapai situasi jenuh.⁴⁰

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami hasil karya ilmiah ini dan untuk mengetahui hubungan yang logis antara bagian satu dengan bagian yang lainnya. Penulis akan menguraikan sistematika pembahasan yang digunakan. Penyusunan karya ilmiah ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu ; bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

Bagian inti terisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis mengungkapkan hasil penelitian dalam

⁴⁰*Ibid.hlm.217*

empat bab. Pada setiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

Bab I, pendahuluan. Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, gambaran umum . Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri dan proses perkembangannya, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, mahasiswa dan keadaan kelas di Sekolah Tinggi Ma'had Ali Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta.

Bab III, proses pelaksanaan pembelajaran fiqh dengan menggunakan metode bahs ul masail di Sekolah Tinggi Ma'had Ali Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta. Pada bagian ini di uraikan secara lengkap tentang pembelajaran fiqh dengan menggunakan metode bahtsul matsail dalam mengembangkan berfikir kritis santri, serta factor pendukung dan penghambat penerapan metode tersebut.

Bab IV, Penutup. Bagian ini memuat kesimpulan, sasaran-sasaran dan kata penutup. Adapun, bagian ahir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode bahs ul masail dalam mengembangkan berfikir kritis santri di al-Ma'had Ali Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta. Dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode bahs ul masail di al-Ma'had Ali Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta ini berjalan dengan baik. hal ini terbukti Krena dalam proses pelaksanaan bahs ul masail santri diwajibkan mempunyai sumber yang kredibilitas yang nantinya akan beradu pendapat dengan peserta lainnya untuk mencari jawaban yang tepat dan sesuai dengan sumbernya. Pelaksanaan dilalui dengan berbagai tahapan, yaitu : kegiatan awal (pembukaan dan pembacaan deskripsi masalah), inti(pelaksanaan bahs ul masail) dan penutup. metode bahs ul masail ini menuntut santri untuk mampu mengembangkan berfikir kritisnya melalui berbagai tahapan yaitu merumuskan masalah, menganalisis masalah, mengumpulkan informasi, mengevaluasi asumsi dan informasi terahir mengambil kesimpulan.
2. Memakai behel hukumnya haram baik yang menggunakan maupun yang memakaikannya terkecuali dengan alasan untuk pengobatan. Pernyataan tersebut merupakan salah satu hasil dari pembelajaran dengan

menggunakan metode bahs ul masail yang menjawab pertanyaan hukum pemasangan beghel atau kawat gigi.

3. Faktor pendukung pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode bahs ul masail yaitu adanya motivasi dari seorang pengasuh, karena dengan bagaimanapun pengasuh sangat berperan penting dalam jalannya suatu kegiatan, santri yang sering malas-malasan dan kurang aktif dalam mengikuti suatu kegiatan, maka akan berhadapan langsung dengan pengasuh untuk diberikan nasehat atau bimbingan. faktor penghambat dalam kegiatan bahs ul masail yakni minimnya Ustadz atau dosen yang membimbing kegiatan bahs ul masail sehingga terkadang kurang pantauan dalam proses belajar. dan ustadz terkadang jarang masuk dalam kelas. Sehingga ketika ada suatu permasalahan yang sulit untuk dipecahkan dalam forum harus menunda hingga ahirnya dosen atau ustadz tersebut hadir dalam forum bahs ul masail.

B. Saran-Saran

Adapun saran-saran yang peneliti berikan sebagai berikut :

1. Pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode bahs ul masail di al-Ma'had al-Ali perlu terus ditingkatkan dalam menggerakkan dan mengorganisasikan sumber daya manusia agar dapat mencapai hasil pembelajaran fiqih dengan baik

2. Saran dan sarana pendidikan perlu terus ditingkatkan dan dilengkapi serta dimanfaatkan untuk mendukung terwujudnya tujuan pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode bahs ul masail yang kondusif.
3. Memberikan motivasi kepada para santri agar lebih meningkatkan dalam berpartisipasi pada kegiatan pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode bahs ul masail ini.
4. Lebih mengembangkan potensi belajar para santri, agar santri bisa lebih meningkatkan kemampuannya dalam berfikir kritis.
5. Menerbitkan hasil musyawarah bahs ul masail agar tidak hanya kalangan lokal saja yang mampu mempelajari hasil dari bahs ul masail al-Ma'had al-Ali Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah Hirobbil'alamin, penulis Panjatkan puji syukur kepada Allah SWT atas segala Rahmat yang diberikan kepada penulis sehingga pada kesempatan kali ini penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pembelajaran Fiqih dengan Menggunakan Metode Bahs ul Masail dalam mengembangkan berfikir kritis santri di al-Ma'had Ali Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta.

Penulis ucapkan banyak-banyak terimakasih kepada kedua orang tua yang senantiasa selalu mendoakan, dan kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis sangat

mengharapkan kritis dan saran yang sekiranya dapat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Namun demikian penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan dan pada umumnya dan bagi yang membaca pada khususnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, *prosedur penelitian menurut pendekatan praktik*, Jakarta, Rineka Cipta, 1991.
- Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Aula Nur Hidayatul, "Pembelajaran Fiqih Dengan Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Santri Kelas Awwal Madrasah Salafiyah III Al-Munawwir Komplek Q Krpyak Yogyakarta.", " Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.
- Bawani, Imam ,*tradisionalisme dalam pendidikan islam*, Surabaya, AL-IKHLAS, 1993
- B.Johnson Elaine, *contextual Teaching and Learning : menjadikan kegiatan belajar mengajar mengasyikkan dan bermakna*. Bandung: Miazan Learning Center, 2007.
- Bruinessen Martin Van, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat*, Bandung: Mizan 1999.
- Emzir, *metodologi Penelitiain Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012
- Fajri, Musholin Dzul Jalalii, *Metode Pengambilan Keputusan Hukum dalam Bahsul Masail Nahdlatul Ulama sebelum dan sesudah Munas Ulama Bandar Lampung 1992*. Skripsi Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun. 2006
- Ginting, Abdurrohman Ginting, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, Bandung, Humaniora, 2008
- J. Moelong Lexy J Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Kuntjoro, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT. Gramedia, 1991.
- Mahfudh Sahal, *Nuansa Fiqh Sosial*, Yogyakarta: LKIS, 1994. Dikutip dari buku Dr. Ahmad Zahro, *Lajnah Bahtsul Matsail 1926-1999 TRADISI INTELEKTUAL NU*, Yogyakarta, LKIS, 2004.

- Mardiansya, Angga, *“kesenian dalam pandangan lajnah bahsul masail NU dan Majelis Tarjih Muhammadiyah (Telaah Istinbath Hukum),”* skripsi fakultas syari’ah dan hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.2012
- Mas’udi, Madsar dkk, *Direktori Pesantren I*, Jakarta : P3M, cet. I 1986. Yang dikutip dari buku Imam Bawani, *Tradisionalisme Dalam Pendidikan Islam*, Surabaya: AL-IKHLAS, 1993.
- Mujib, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung, Rosda Karya:2006
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung, PT.Remaja Rosdakarya,2005
- Mulyanto, Sumardi, *Sejarah Singkat Pendidikan Islam di Indonesia 1945-1975*, Jakarta : Dharma Bakti 1978.
- Munawaroh Azimatul, “penggunaan metode question student have untuk meningkatkan motivasi belajar aqidah ahlak di kelas VII F MTs N Gondongwulung Bantul, “ skripsi, fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2011.
- Nasir Ridwan, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2005.
- Riva’I, Moh , *Ushul Fiqih*, Bandung, PT Al-Ma’arif,1995
- Saridjo, Marwanonk dkk, *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia*, Jakarta, Dharma Bhakti,1980
- Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran cet ke-5*, Jakarta: Kencana Pranada Media Group,2008
- Suharsaputra Uhar, *metode Penelitian*, Bandung, refika aditama, 2012.
- Sukamto, *Kepemimpinan Kyai dalam Pesantren*, Jakarta, LP3ES,1999
- Thobroni, Muhammad & Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran yogyakrata*, AR-RUZZ MEDIA, 2013
- Usman, Basyirudin , *Metodelogi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta, Ciputat Pers,2002

W.Santrock, John,*Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media, Edisi ke-2
2007.

Zahri,Ahmad, *lajnah Bahsul Masail 1926-1999 Tradisi Intelektual NU*
Yogyakarta:LKIS,2004



LAMPIRAN



PEDOMAN WAWANCARA

A. WAWANCARA DENGAN KEPALA MA'HAD ALI

1. Kapan Ma'had Ali Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta Didirikan ?
2. Apa yang melatar belakangi dari pembelajaran fiqh dengan metode Bahsul Masail di Ma'had Ali Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta?
3. Apa dasar dan tujuan pembelajaran fiqh dengan menggunakan metode Bahsul Masail di Ma'had Ali Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta?
4. Bagaimana gambaran umum proses pelaksanaan pembelajaran fiqh dengan menggunakan metode Bahsul Masail di Ma'had Ali Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta?
5. Apakah pembelajaran fikih dengan metode Bahsul Masail ini memiliki peran penting dalam mengembangkan berfikir kritis santri Ma'had Ali Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta?
6. Bagaimana cara meningkatkan berfikir kritis santri melalui kegiatan pembelajaran fiqh dengan menggunakan metode Bahsul Masail ini?
7. Apa sajakah factor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran fiqh dengan menggunakan metode Bahsul Masail dalam mengembangkan berfikir kritis santri Ma'had Ali Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta?

B. WAWANCARA DENGAN USTADZ PENGAMPU

1. Bagaimana pendidikan ustadz?
2. Apakah yang Utsadz persiapkan sebelum menjadi pengampu pembelajaran fiqh dengan menggunakan metode Bahsul Masail ini ?
3. Apakah pembelajaran fiqh dengan menggunakan metode Bahsul Masail ini memiliki peran penting dalam mengembangkan berfikir kritis santri Ma'had Ali di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krpyak Yogyakarta?
4. Bagaimana cara Ustadz dalam mengampu pembelajaran fiqh menggunakan metode Bahsul Masail di Ma'had Ali Pondok Pesantren Al-Munawwir Krpyak Yogyakarta?
5. Kendala apa yang dialami Ustadz/ ustdzah ketika mengajar pembelajaran Fiqih dengan menggunakan metode Bahsul Masail dalam mengembangkan berfikir kritis santri di Ma'had Ali Pondok Pesantren Al-Munawwir Krpyak Yogyakarta?
6. Menurut ustadz kendala apa yang sering dialami oleh santri ketika pembelajaran Fiqih dengan menggunakan metode Bahsul Masail di Ma'had Ali Pondok Pesantren Al-Munawwir Krpyak Yogayakata?
7. Sebutka contoh pembelajaran fiqh dengan menggunakan metode Bahsul Masail dalam mengembangkan berfikir kritis santri Ma'had Ali Pondok Pesantren Al-Munawwir Krpyak Yogyakarta?
8. Apa factor pendukung dan penghambat pembelajaran Fiqih dengan menggunakan Metode Bahsul Masail dalam mengembangkan berfikri kritis santri di Ma'had Ali Al-Munawwir krpyak Yogyakarta?

C. WAWANCARA DENGAN PENGURUS AL-MA'HAD AL-ALY

1. Siapakah ustadz yang mengampu pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode bahsul masail di Ma'had Ali ?
2. Berapa jumlah santri yang aktif dalam menegikuti kegiatan ini?
3. Bagaimana peran seorang pengurus dalam memperlancar kegiatan ini ?
4. Berapa jumlah santri yang mengikuti didalam kelas ?
5. Apa sajakah factor pendukung dan penghambat dalam memperlancar pelaksanaan pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode bahsul masail dalam mengembangkan berfikir kritis santri ?
6. Apa saja yang pengurus persiapkan sebelum melaksanakan kegiatan bahsul masail ?
7. Sejak kapan diadakan Bahsul Masail ?
8. Kitab apa sajakah yang menjadi pedoman dalam kegiatan bahsul masail ?
9. Siapakah pendiri pertama Ma'had Aly ?

D. WAWANCARA DENGAN SANTRI

1. Apakah yang santri rasakan setelah mengikuti pembelajaran fiqh dengan menggunakan metode Bahsul Masail ini ?
2. Apakah santri bisa menguasai pembelajaran fiqh dengan menggunakan Metode Bahsul Masail ?
3. Apakah pembelajaran fiqh dengan menggunakan metode bahsul masail ini dapat menimbulkan permasalahan yang ingin ditanyakan ?
4. Apa kendala yang dirasakan santri ketika mengikuti pembelajaran fiqh dengan menggunakan metode Bahsul Masail dalam mengembangkan berfikir kritis?
5. Apakah santri dalam mengikuti kegiatan tersebut sangat aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan ini ?
6. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran fiqh dengan menggunakan metode bahsul masail ?



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Email : ftk@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada Hari : Kamis
Tanggal : 19 November 2015
Waktu : 10.30 – Selesai
Tempat : Ruang Munaqosyah Lantai IV

NO.	PELAKSANA	TANDA-TANGAN
1.	Pembimbing Munawwar Khalil, M.Ag	

Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi

Nama Mahasiswa : Nur Islicha
Nomor Induk : 12410016
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : VII
Tahun Akademik : 2015/2016

Tanda Tangan

Judul Skripsi : **PEMBELAJARAN FIIQH MENGGUNAKAN METODE BAHTSUL MATSAIL DALAM MENGEMBANGKAN BERFIKIR KRITIS SANTRI KELAS LIMA DI PONDOK PESANTREN AL-MUNAWWIR KOMPLEK Q KRAPYAK YOGYAKARTA**

Pembahas

NO.	NIM	NAMA	TANDA TANGAN
1.	12410010	Erny Filizawingah	1.
2.	12410042	Fajratun Selfia	2.
3.	12410107	Novi Kharrannisa K.	3.
4.	12410027	Tushi Itnayanti Mawudah	4.
5.	12410011	Pun Iestari	5.
6.	13410219	Siti Magon	6.

Yogyakarta, 19 November 2015

Moderator

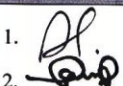


Munawwar Khalil, M.Ag
NIP. 19790606 200501 1 009

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Penyelenggaraan Munaqasyah Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa


- A. Waktu, tempat dan status munaqasyah :
1. Hari dan tanggal : Rabu, 1 Juni 2016
 2. Pukul : 09.00 - 10.15 WIB
 3. Tempat : Ruang Munaqasyah
 4. Status : PAI/Strata Satu

B. Susunan Tim Munaqasyah :

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua Sidang	Munawwar Khalil, SS, M.Ag.	1. 
2.	Penguji I	Prof. Dr. H. Maragustam S., M.A.	2. 
3.	Penguji II	Dr. Usman, SS, M.Ag.	3. 

C. Identitas mahasiswa yang diuji :

1. Nama : Nur Islichah
2. NIM : 12410016
3. Jurusan : PAI
4. Semester : VIII
5. Program : Strata Satu
6. Tanda Tangan



- D. Judul Skripsi/Tugas Akhir : PEMBELAJARAN FIQIH DENGAN MENGGUNAKAN METODE BAHTSUL MATSAIL DALAM MENGEMBANGKAN BERFIKIR KRITIS SANTRI MA'HAD ALI PONDOK PESANTREN AL-MUNAWWIR KRAPYAK YOGYAKARTA

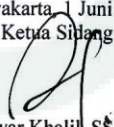
- E. Pembimbing : Munawwar Khalil, SS, M.Ag.

F. Keputusan Sidang :

1. Lulus/~~Tidak~~ lulus dengan perbaikan
2. Konsultasi perbaikan
3. Nilai Skripsi 91,66 (A)

Yogyakarta, 1 Juni 2016

Ketua Sidang


Munawwar Khalil, SS, M.Ag.
NIP. 19790606 200501 1 009

Nomor: UIN.02/R.3/PP.00.9/2753.C/2012



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : NUR ISLICHAH
NIM : 12410016
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2012/2013
Tanggal 10 s.d. 12 September 2012 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 19 September 2012

Rektor
Pembantu
Rektor Bidang Kemahasiswaan



Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
NIP. 19600905 198603 1006

Sertifikat

NO: 119.PAN.OPAK.UNIV.YK.AA.09.2012

Diberikan kepada

Titur Islichah

Sebagai

Peserta OPAAK 2012



Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAAK) 2012 yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAAK) 2012 dengan tema:

**MEMPUK NILAI-NILAI NASIONALISME DALAM RUANG KAMPUS ;
UPAYA MEMPERKOKOH INTEGRITAS BANGSA**

pada tanggal 5-7 September 2012 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Mengetahui,

Pembantu Rektor 3/3
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Abdul Chalid
Dr. P. Ahmad Rifa'i, S.Phill
NIP: 196009051986031006

Devan Eksekutif Mahasiswa (DEMGA)
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Abdul Chalid
Abdul Chalid
Presiden Mahasiswa

Yogyakarta, 7 September 2012

Panitia OPAAK 2012
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Romel Masriquri
Romel Masriquri
Ketua Panitia



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.41.1.1012/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Nur Islichah
تاريخ الميلاد : ٢٨ يناير ١٩٩٤

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٣ يونيو ٢٠١٦, وحصلت
على درجة :

٤٩	فهم المسموع
٤١	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣١	فهم المقروء
٤٠٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا, ٢٣ يونيو ٢٠١٦
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.17.14896/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Nur Islichah**
Date of Birth : **January 28, 1994**
Sex : **Female**

took Test of English Competence (TOEC) held on **April 06, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	46
Structure & Written Expression	34
Reading Comprehension	40
Total Score	400

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, April 06, 2016
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
19680915 199803 1 005



UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Nur Islichah
 NIM : 12410016
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	85	B
2.	Microsoft Excel	55	D
3.	Microsoft Power Point	90	A
4.	Internet	80	B
5.	Total Nilai	77,5	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	



Standar Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang




KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

sertifikat

Nomor: UIN.02/DT.1/PP.00.9/2488/2015

diberikan kepada:

Nama : NUR ISLICHAH
NIM : 12410016
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Dr. Sigit Purnama, M.Pd

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 14 Februari s.d. 30 April 2015 dengan nilai 92,60 (A-). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 8 Juni 2015
a.n. Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua Panitia,



Dr. Sigit Purnama, M.Pd.
NIP. 198001312008011005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 519734
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> YOGYAKARTA 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/ DT /PP.00.9/4313.a/2015

Diberikan kepada

Nama : NUR ISLICHAH
NIM : 12410016
Jurusan/Program studi : Pendidikan Guru Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 15 Juni sampai dengan 5 September 2015 di SMP N 1 Bantul dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Dr. Mahmud Arif, M.Ag. dan dinyatakan **lulus** dengan nilai **96.00 (A)**.

Yogyakarta, 16 September 2015

a.n. Dekan
Ketua Panitia PPL-KKN Integratif

Dr. Sigit Purnama, M.Pd.
NIP. 19800131 200801 1 005

CURRICULUM VITAE

Identitas Pribadi

Nama : Nur Islichah
Tempat/Tanggal Lahir : Cirebon, 28 Januari 1994
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat di Yogyakarta : Pondok Pesantren Al-Munawwir Krpyak Yogyakarta
Alamat Asal : Kaliwedi Kidul, Kaliwedi, Cirebon, Jawa Barat
Nama Orang Tua
a. Ayah : H. Munadi
b. Ibu : Hj. Umsiyah
Pekerjaan Orang Tua : Pensiunan DISHUB
Email : Islichah123@gmail.com
No Hand phone : 08974566135

Riwayat Pendidikan Formal

1. SDN I Kaliwedi (2000-2006)
2. MTsN Babakan Ciwaringin (2006-2009)
3. MAN MODEL Babakan Ciwaringin (2009-2012)
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2012-2016)

Demikian daftar riwayat hidup ini penulis buat dengan sebenar-benarnya, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 20 Mei 2016

Penulis

Nur Islichah

NIM : 12410016